

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN UMKM “BEBEK COBEK” BANGKALAN MADURA

Irbatus Syafa'ah, Abdur Rohman

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: 220721100197@student.trunojoyo.ac.id

Abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the application of Islamic business ethics principles in the management of "Bebek Cobek" UMKM in Bangkalan Madura. The principles of Islamic business ethics that are applied include Unity/Tawhid, Balance, Freedom, Responsibility and Virtue. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with owners and employees as well as direct observation in the field. The research results show that the "Bebek Cobek" stall has implemented the principles of Islamic business ethics in its operations*

Keywords: Islamic business ethics, UMKM, Bebek Cobek Bangkalan Madura

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam pengelolaan UMKM “Bebek Cobek” di Bangkalan Madura. Prinsip Etika bisnis Islam yang diterapkan mencakup Kesatuan/ Tauhid, Keseimbangan, Kebebasan, Tanggung Jawab dan Kebajikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan serta Pengamatan langsung di lokasi. Hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa warung “Bebek Cobek” telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasionalnya.

Kata Kunci: Bebek Cobek, Bangkalan Madura, Etika bisnis Islam, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pemikiran tentang etika bisnis memanglah kompleks dan terus berkembang seiring dengan perubahan dalam dunia bisnis dan masyarakat secara keseluruhan. Di satu sisi, ada pandangan bahwa bisnis harus fokus pada mencari keuntungan semata, tanpa terlalu memperhitungkan aspek moralitas. Namun, di sisi lain, ada pengakuan bahwa bisnis juga wajib memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya¹.

Meskipun pada awalnya ada ketegangan antara mencari keuntungan dan mematuhi prinsip-prinsip moralitas, namun dalam jangka panjang, pemikiran etika bisnis dapat membantu memperbaiki citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta mengurangi risiko hukum dan reputasi. Jadi, sementara bisnis memang memiliki tujuan mencari laba, penting untuk diingat bahwa hal itu juga harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan dampaknya pada masyarakat dan lingkungan. pemahaman tentang etika bisnis dalam konteks Islam sering kali

¹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1997).

terfokus pada aspek hukum atau fiqh muamalah. Hal ini terutama karena Islam memiliki kerangka hukum yang jelas terkait dengan bisnis dan transaksi ekonomi, yang mencakup larangan terhadap praktik-praktik seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan menimbun².

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa etika bisnis dalam Islam tidak hanya terbatas pada ketaatan terhadap hukum-hukum tersebut, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam yang lebih luas, seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, dan keberlanjutan. Mengembangkan etika bisnis Islam yang menempatkan etika sebagai dasar filosofisnya merupakan langkah penting untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diaplikasikan dalam konteks bisnis yang modern. Ini melibatkan tidak hanya kepatuhan terhadap hukum-hukum fiqh muamalah, tetapi juga pengertian yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual mendalam Islam serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membimbing praktek bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Benar sekali, pemahaman tentang etika bisnis dalam konteks Islam sering kali terfokus pada aspek hukum atau fiqh muamalah. Hal ini terutama karena Islam memiliki kerangka hukum yang jelas terkait dengan bisnis dan transaksi ekonomi, yang mencakup larangan terhadap praktik-praktik seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan menimbun³.

Pada bidang dunia bisnis, setiap pelaku UMKM sebaiknya memperhatikan etika bisnis Islam sebagai pedoman, terutama bagi mereka yang beragama Islam. Ini karena pemahaman yang baik tentang etika bisnis Islam tidak hanya penting untuk menjalankan bisnis dengan baik, tetapi juga sebagai bagian dari ketaatan terhadap ajaran agama. Al-Qur'an menekankan pentingnya berbisnis dengan cara yang sah dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Dengan demikian, bagi Pengusaha muslim, mengikuti prinsip-prinsip etika bisnis Islam adalah wajib. Memahami berbagai aspek yang terkait dengan etika bisnis Islam, termasuk dalam semua fungsi pemasaran, sangat penting agar bisnis dapat dikelola dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan pemahaman ini, pelaku UMKM dapat menjalankan bisnis mereka dengan integritas, kejujuran, dan keadilan, agar memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Saat ini, industri kuliner mengalami pertumbuhan yang pesat di Pulau Madura, terutama dikenal dengan ragam kuliner khasnya yang lezat. Salah satu yang paling terkenal adalah nasi bebek, dengan berbagai variasi seperti nasi bebek sinjay, bebek rizky, bebek songkem, bebek suramadu, dan yang lainnya. Di antara banyaknya tempat makan nasi bebek, Bebek Cobek menonjol dengan reputasi yang kuat.

Penelitian ini tertarik untuk menggali lebih dalam tentang UMKM rumah makan seperti Bebek Cobek, yang menawarkan nasi bebek dengan citarasa yang tak kalah nikmat dari yang lain. Tidak hanya itu, lokasinya yang strategis dan menyediakan menu cepat saji dengan harga yang murah membuatnya diminati oleh masyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah. Saat ini, industri kuliner mengalami pertumbuhan yang pesat di Pulau Madura, terutama dikenal dengan ragam kuliner khasnya yang lezat. Salah satu yang paling terkenal adalah nasi bebek, dengan berbagai variasi seperti nasi bebek sinjay, bebek rizky, bebek songkem, bebek suramadu, dan yang lainnya. Di antara banyaknya tempat makan nasi bebek, Bebek

² Muhammad Hasyim, "Islamic perception of Business Ethics and The Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics," *Journal of Academic Reseach in Business and Social Sciences* Vol. 2, no. No. 3 (2012): 98–120.

³ Alexander Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya* (Yogyakarta: Kanisiur, 1998).

Cobek menonjol dengan reputasi yang kuat. Selain aspek kuliner, warung Bebek Cobek juga mengutamakan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasinya. Hal ini mencakup penanaman prinsip-prinsip kedisiplinan dan integritas yang tinggi pada para praktisi bisnisnya, sehingga mendorong terciptanya rezeki yang barokah. Di Kabupaten Bangkalan, di mana mayoritas UMKM adalah Muslim, fenomena ini menjadi semakin menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM, khususnya pelaku usaha kuliner seperti warung Bebek Cobek, dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, termasuk etika bisnis Islam. Hal ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi mereka dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Kajian ini menggunakan metode Penelitian lapangan yang merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti, bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam. Terhadap UMKM Bebek Cobek Bangkalan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek peneliti yang berada di Jl. Raya Bancaran, Pacian, Bancaran, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Penulis memilih lokasi ini karena terdapat adanya fenomena yang terkait tentang Etika Bisnis Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yang melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian, tempat yang dipilih untuk menginvestigasi fenomena objektif yang terjadi di dalamnya⁴.

2. PEMBAHASAN

Etika Bisnis Islam

Berbagai isu etika yang perlu diperhatikan oleh pemilik bisnis dalam menjalankan usahanya, penting untuk terlebih dahulu memahami apa itu etika. Kata "Etika" berasal dari bahasa Yunani "ethos", yang dalam bentuk pluralnya (ta etha) merujuk kepada "adat istiadat" atau "kebiasaan". Dalam praktik umum, etika sering dikaitkan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik yang berlaku untuk individu maupun masyarakat. Selain itu, etika juga dapat diartikan sebagai suatu sistem atau aturan perilaku yang dianut oleh seseorang atau kelompok⁵.

Etika diartikan sebagai upaya untuk memahami Esensi dari konsep nilai positif dan negatif berdasarkan perbuatan individu yang dilakukan secara sadar melalui pola pikirnya. Etika bisnis merujuk pada tindakan dan perilaku yang benar dan pelanggaran etika dalam lingkungan bisnis berdasarkan kaidah moral. Dalam hal ini, pengusaha bisnis perlu berkomitmen melalui koneksi, interaksi, dan perilaku untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Etika bisnis berfungsi sebagai kerangka moral dalam bisnis dan ekonomi, yang menilai perbuatan benar dan salah oleh pelaku bisnis. Dalam konteks etika bisnis Islam, moralitas dipahami sesuai dengan prinsip-prinsip umum, kelompok, dan standar moral bisnis⁶. Etika bisnis Islam diterapkan sebagai kebiasaan atau budaya moral yang selaras dengan praktik bisnis baik secara individu maupun kelompok.

Dalam Dalam bisnis Islam, segala bentuk unsur haram tidak diperkenankan dalam aktivitas usaha, baik dalam memilih ragam aktivitas ekonomi maupun dalam pembagian keuntungan. maupun penjualannya. Islam menetapkan dan mengatur

⁴ Umar Sidiq ;Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

⁵ Al-Barry Tacub Dahlan, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Surabaya: Arloka, 2001).

⁶ Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).

kehalalan dan keharaman suatu produk. Bisnis yang haram dianggap dapat menimbulkan dampak negatif, sehingga usaha-usaha yang dilarang dalam Islam tidak boleh dijalankan. Bisnis Islam menekankan pentingnya mendapatkan berkah, sehingga keuntungan bukanlah tujuan utamanya⁷.

Usaha Mikro Kecil dan UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20/Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:⁸

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan langsung atau tidak langsung atau cabang usaha menengah atau besar yang memenuhi syarat sebagai usaha kecil.
3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang mempunyai hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar, dan memenuhi kriteria jumlah kekayaan bersih atau kekayaan bersih. hasil penjualan tahunan. sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Prinsip Etika Bisnis Islam

Secara kaidah, Al-Qur'an memberikan sejumlah prinsip mengenai bisnis yang menitikberatkan pada penanganan bisnis sebagai pelaku ekonomi tanpa mengenal batasan kelas sosial dalam mengajarkan dan mendorong penerapan anjuran-anjurannya. Al-Qur'an sering mengaplikasikan istilah-istilah umum dalam konteks bisnis, seperti jual beli, keuntungan, kerugian, utang, dan sebagainya. Dari penjelasan ini, kajian ini bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip etika bisnis dari perspektif Islam, yang mana etika bisnis ini menitikberatkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Uraian ini mencerminkan paradigma bisnis yang berakar pada ajaran Al-Qur'an, yakni paradigma bisnis yang berpusat pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam. berikut ini:

1) Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan yang dimaksud di sini adalah kesatuan yang termanifestasi dalam keyakinan akan adanya Tuhan yang Esa dan Maha Kuasa, yang mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan seorang muslim, termasuk bidang ekonomi, politik, dan sosial, menjadi satu kesatuan yang seragam serta menekankan keberlanjutan dan kesinambungan. Dari konsep ini, Islam memberikan integrasi antara agama, ekonomi, dan sosial untuk

⁷ Halifah, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran pada Butik Moschait Surabaya" (UIN Surabaya, 2015).

⁸ Yuli Rahmini Suci, "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.6, no. No.1 (2017): 1–31.

mengonfigurasi kesatuan. Berdasarkan persepektif ini, etika bisnis dalam Islam menjadi terpadu, baik secara mendalam dan di sepanjang, sehingga menciptakan rasa yang sangat krusial dalam paradigma Islam.

2) Kesetimbangan (Keadilan)

Islam mengharuskan setiap individu untuk bersikap adil dalam dunia kerja dan bisnis, bahkan terhadap pihak yang kurang disukai. Setiap Muslim harus mengupayakan keadilan atau keseimbangan sebagai karakter yang berkembang, bukan hanya sebagai sifat bawaan. Dengan menyatakan umat Islam sebagai ummatan wasathan, Allah menekankan pentingnya sikap ini. Ummatan wasathan adalah umat yang mempertahankan keseimbangan dalam gerak, arah, dan tujuan, serta memiliki aturan bersama yang menjalankan peran menjadi perantara. Oleh karena itu, keseimbangan, kebersamaan, dan moderasi adalah prinsip etis fundamental yang sepatutnya diimplementasikan dalam setiap operasi dan praktik bisnis. Kebebasan

3) Kebebasan

Kehendak bebas merupakan salah satu kontribusi paling inovatif Islam dalam filsafat sosial mengenai pandangan kebebasan manusia. Hanya Tuhan yang sepenuhnya bebas, namun dalam skema penciptaan-Nya, manusia memiliki kebebasan relatif. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki kehendak bebas dalam batas tertentu untuk mengarahkan hidupnya menuju kesempurnaan moral. Manusia memiliki kemampuan untuk menjadi khalifah dalam hidup mereka melalui kebebasan berkehendak. Dengan kebebasan ini, karyawan dalam konteks bisnis dapat mengambil langkah-langkah dalam membuat keputusan, termasuk menerima atau menolak perjanjian. Seorang Muslim yang yakin akan ketetapan Allah akan memenuhi segala komitmennya.

4) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Kebebasan yang tidak terbatas mustahil bagi manusia karena tidak adanya tanggung jawab dan transparansi. Untuk mematuhi anjuran kesetaraan dan persatuan, setiap individu harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Prinsip ini secara logis berkaitan teguh dengan keinginan bebas karena menentukan penghalang tentang apa yang dapat dikerjakan manusia dengan kebebasan serta menuntut pertanggungjawaban atas semua tindakannya. Dalam Islam, konsep tanggung jawab bersifat berlapis, mencakup Skala kecil (individu) dan meluas (organisasi dan sosial), yang keduanya harus dijalankan secara bersamaan.

5) Kebajikan

Kebajikan dalam konteks ini tidak hanya berarti Kebenaran adalah lawan dari kesalahan dan juga mencakup dua elemen lainnya, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran adalah nilai yang dianjurkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam bisnis, kebenaran mencakup niat, sikap, dan perilaku yang benar dalam rangkaian transaksi (akad), serta dalam mencari, meraih, atau menentukan keuntungan (laba). Kedua belah pihak dalam transaksi memiliki hak untuk memilih dan tidak boleh segera Menarik diri ketika terjadi ketidaksesuaian, bahkan hingga pembatalan transaksi, adalah prinsip yang diterapkan. Kejujuran mengharuskan prinsip integritas yang mendasari semua tahap bisnis tanpa praktik penipuan sedikitpun.

3. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik warung bebek cobek bernama Ibu Dina Mayasari, Warung Bebek Cobek khas Bangkalan Madura pertama kali berdiri di Bangkalan pada tahun 2018 yang terletak di Jl. Raya Bancaran Pacian. Awal mula berdirinya warung bebek cobek tersebut disebabkan keinginannya membuka usaha rumah makan dengan konsep unik dan menarik. Pengambilan nama bebek cobek karena konsep menu bebek atau ayam disajikan terpisah dengan nasi diatas piring, sedangkan bebek atau ayam serundeng atau ngemeng disajikan di atas cobek beserta lalapan dan free sambal sepuasnya. Tentunya harga terjangkau sudah bisa makan nasi bebek plus sambalnya boleh mengambil sepuasnya, tujuannya untuk menarik hati para konsumen. Ibu Dina Mayasari mengatakan bahwa "Membuka usaha bukan hanya sekedar mencari keuntungan saja, tetapi harus menciptakan kenyamanan dan keamanan pelanggan, tentunya harus menciptakan usaha yang mendatangkan kemanfaatan konsumen, dan bagaimana mempertahankan usaha yang ada serta mengembangkan atau selalu mengasikkan ide-ide baru dalam menciptakan dan menghasilkan usaha yang dimiliki, agar usaha yang kita punya tetap berkelanjutan dan berkembang". Menu yang ditawarkan di warung bebek cobek sangat bervariasi, mulai dari menu bebek, ayam, ikan, bahkan ada menu rujaknya yang tidak kalah enak. Letaknya warung bebek cobek yang strategis didepan jalan raya, membuat pengunjung dari luar Bangkalan penasaran dan mampir untuk makan di warung bebek cobek. Tarif yang dianjurkan cukup bervariasi mulai dari harga Rp 15.000, 00 sudah bisa makan nasi plus bebek dan lalapan dengan mengambil sambal sepuasnya. Berdasarkan hal tersebut warung bebek cobek milik ibu Dina Mayasari selalu ramai pengunjung.

1) Kesatuan/ tauhid

Tauhid menunjukkan prinsip kesatuan bahwa setiap orang sama. Hal ini juga berlaku untuk etika bisnis, di mana prinsip tauhid mendorong untuk mengikuti Mentaati perintah-perintah Allah dan mengabaikan pantangan-Nya, termasuk dalam transaksi jual beli yang bebas dari praktik seperti riba, ihtikar, tadelis, penipuan, dan perilaku negatif lainnya. Dianggap sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah adalah tindakan seperti sholat, puasa, zakat, infaq, dan sedekah. Penjual percaya bahwa Tuhan melakukan segalanya, dan rezeki yang diberikan kepada manusia berasal dari-Nya. Akibatnya, mereka menyisihkan sebagian dari kekayaan mereka untuk disedekahkan dalam bentuk zakat, wakaf, infaq, dan karakter lain sejalan dengan keyakinan spiritual masing-masing. Tidak ada pemaksaan dalam menjalankan ketaatan kepada Tuhan. Membayar zakat bukanlah tuntutan dari Tuhan.

Menurut Ana selaku karyawan Bebek Cobek menyatakan bahwa para karyawan telah menjalankan kewajibannya dengan melaksanakan sholat lima waktu terbukti dari adanya mushola pada warung Bebek Cobek tersebut, sehingga apabila adzan sudah terdengar maka seluruh karyawan memberhentikan pekerjaan yang sedang dilakukan dan bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat⁹. Selain itu, UMKM Bebek Cobek juga telah menjalankan kewajibannya, dimana dalam proses produksi bebek cobek, owner selalu mengingatkan kepada karyawan yang bertugas memasak untuk selalu menjaga kebersihan disetiap proses memasak. Owner menjamin 100 persen menu yang ditawarkan halal, halal proses mendapatkan bahan dan alat

⁹ Riya Septiana, Karyawan UMKM Bebek Cobek di Bangkalan, wawancara (Bangkalan, 3 juni 2023 pukul 10.30 WIB)

masak, halal dalam proses memasak tanpa mencampurkan unsur haram ke dalam masakan, dan menyajikan makanan dengan rapi dan bersih. Untuk sertifikasi halal warung bebek cobek masih dalam proses pembuatan. selain itu, di warung tersebut juga menyediakan berbagai varian sambal gratis sepuasnya seperti sambel uleg, sambel ijo, sambel pencit dan lain-lain. Cobek bebek selalu konsistem menjaga rasa yang lezat, nikmat dan bergizi. Tujuannya agar pelanggan selalu puas dengan rasa makanan di warung tersebut. Oleh karena itu, juga kita sebagai konsumen bebas untuk mengambil sambal sepuasnya asal dihabiskan dan jika kita mengambil sambal terlalu banyak dan tidak habis maka kita di denda 5000, dari situ kita bisa melihat bahwa Etika Bisnis Islam yang diterapkan yaitu selalu membuat konsumen puas tetapi juga disatu sisi tetap menerapkanjangan berlebih-lebihan dalam mengambil sambal meskipun gratis, ambillah secukupnya, karena kalau tidak habis sambal yang diambil akan mubazir akan terbuang.

2) Keseimbangan

Mempraktikkan perilaku adil adalah langkah menuju ketakwaan, sesuai dengan ajaran Islam yang melarang penipuan dalam aktivitas bisnis untuk mencegah timbulnya keraguan. Keseimbangan dapat dicerminkan dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti Bebek Cobek, di mana prinsip keadilan terimplementasi dengan pengelolaan yang dilakukan oleh perempuan yang turut berkontribusi dalam mencari nafkah untuk keluarganya. UMKM Bebek Cobek besar jumlahnya yang turut serta dalam menjaga dan mempertahankan Kehalalan produk dijaga dari awal hingga akhir, di mana penjual terus bersikap jujur dalam memilih bahan terbaik untuk memastikan produk tetap halal karena owner selaku pemilik warung makan tersebut memasok bebek dan ayam yang sudah disembelih dari seorang peternak ayam dan bebek. Jadi bukan memotong sendiri, tetapi meskipun bebek dan ayam membeli dari seorang peternak, pemilik atau owner bebek cobek selalu memastikan bebek atau ayam tersebut disembelih dengan cara yang halal berdasarkan syari'at islam, tidak hanya itu, bebek dan ayam yang dipilih berkualitas dan bergizi. Bahan-bahan produksi bebek cobek selain bebek dan ayam diperoleh dari membeli di pasar terdekat. Alat-alat masak yang digunakan semua berasal dari membeli dan milik owner bebek cobek.

3) Kebebasan

Hukum Islam tidak menghambat kebebasan, namun kebebasan yang dimaksud tidak boleh merugikan kepentingan umum. UMKM Bebek Cobek turut berpartisipasi dalam menjaga dan mempertahankan kualitas produk dari awal hingga akhir. Ini dilakukan atas dasar kebebasan, di mana para penjual memiliki kehendak bebas untuk menjual produk yang sama. Oleh karena itu, konsumen memiliki kebebasan untuk memilih harga produk, baik itu lebih tinggi atau lebih rendah. Tetapi, menetapkan harga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan penjualan yang menurun dan dianggap bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang praktik peningkatan harga yang dapat merugikan masyarakat umum. UMKM umumnya menjual produk mereka dengan harga yang sama, baik melalui penjualan online maupun offline, tetapi kemas online lebih umum digunakan karena dapat meningkatkan kepercayaan pembeli, sehingga meningkatkan pendapatan. Dalam transaksi jual beli, pembeli juga memiliki kesempatan untuk menawar produk.

4) Tanggung jawab

Etika bisnis Islam warung bebek cobek yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial adalah mereka sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan, dibuktikan dengan menekankan tanggung jawab sosial baik kepada warga sekitar, dan pelanggan. Konsep warung bebek cobek yang identik dengan free sambal sepenuhnya merupakan bentuk sadaqah kepada pelanggannya, asalkan sambal yang diambil dihabiskan, jika tidak dihabiskan maka dikenakan membayar Rp 5000,00. Owner bebek cobek sering kali menawarkan penawaran khusus yang meriah untuk para pelanggannya. Selain itu, setiap bulan Ramadhan pemilik dan karyawan selalu membagi-bagikan takjil di depan warung bebek cobek kepada warga atau masyarakat yang melewati warung bebek cobek. Setiap hari jum'at ada menu nasi jum'at berkah, dengan harga Rp 6000,00 sudah bisa mendapatkan nasi ayam bakar ditambah tahu tempe dan serundeng. Kepedulian owner bebek cobek perlu diacungi jempol, karena beliau sangat berjiwa sosial terhadap masyarakat sekitar. Beliau memperbolehkan pengamen masuk ke dalam warung yang hanya untuk mengamen kepada pelanggan. Bahkan di samping pintu masuk warung bebek cobek terdapat kotak amal atau infaq yang ditujukan kepada anak yatim piatu yang tujuannya mengingatkan kepada para pelanggan untuk selalu bersadaqah dimanapun dan kapanpun itu. Etika Bisnis Islam yang diterapkan oleh warung bebek cobek terkait tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar diantaranya mulai dari tempat warung bebek yang bersih, rapi, adem dan tempatnya yang berdekatan dengan rawa menjadikan suasana segar dan sejuk, sehingga membuat para pengunjung betah. Berdasarkan hasil observasi, penulis tidak melihat sampah yang berserakan disekitar warung, tempatnya sangat bersih dan dilengkapi tempat sampah. Tidak hanya itu, meskipun letak warung yang bersebelahan dengan rawa tidak terdapat sampah atau pencemaran terhadap rawa tersebut, bahkan terlihat rawa yang bersih tanpa adanya sampah dari proses produksi maupun sampah para pelanggan.

- 5) Kebajikan Penjual yang sabar, sopan, dan ramah terhadap pembeli memiliki daya tarik yang menarik yang membuat pembeli merasa baik selama transaksi jual beli. Sebaliknya, penjual yang kurang sabar, sopan, dan tidak ramah dapat membuat pembeli kecewa dengan pelayanan mereka. Akibatnya, pembeli mungkin tidak akan kembali ke tempat tersebut untuk membeli sesuatu. Prinsip kebajikan telah diterapkan dalam UMKM Bebek Cobek, di mana penjual harus selalu melayani pembeli dengan sopan, ramah, sabar, dan baik selama transaksi. Dapat dibuktikan bahwa Ibu Dina Mayasari sebagai pemilik warung sangat ramah terhadap pengunjung, terlebih terhadap penulis pada saat meminta izin untuk mewawancarai beliau, padahal warung bebek cobek pada saat itu sedang ramai pengunjung. Pemesanan menu makanan dengan taking order, yang mana pemesan harus menuliskan menu yang ingin dipesan beserta nama dan jumlah yang dipesan. Para karyawan sangat ramah dan sopan dalam bertutur kata. Tidak hanya itu, tidak perlu membutuhkan waktu lama untuk menunggu makanan disajikan kepada pelanggan. Sehingga pelanggan tidak bosan menunggu lama. Antara owner dan karyawan komunikasinya sangat baik. Mereka berkomunikasi dengan baik untuk memastikan kepuasan pelanggan dan mendengarkan keluhan atau kritikan dari pelanggan sertamenanggapi dengan cara yang dapat diterima dan selalu memberikan yang terbaik unruk pelanggan. Media promosi yang dilakukan warung bebek cobek diantaranya melalui media sosial seperti WhatApss, Instagram, Facebook, Tiktok, dan melalui aplikasi Gofood.

4. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa warung bebek cobek khas Madura Bangkalan telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam islam. Berdasarkan prinsip owner bebek cobek, beliau mengatakan “Membuka usaha bukan hanya sekedar mencari keuntungan saja, tetapi harus menciptakan kenyamanan dan keamanan pelanggan, tentunya harus menciptakan usaha yang mendatangkan kemanfaatan konsumen, dan bagaimana mempertahankan usaha yang ada serta mengembangkan atau selalu menghasilkan ide-ide baru dalam menciptakan dan mengembangkan usaha yang dimiliki, agar usaha yang kita punya tetap berkelanjutan dan berkembang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Alma, Buchari *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alvabeta, 1997.
- Dahlan, Al-Barry Tacub. *Kamus Bahasa indonesia Kontemporer*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Fauroni, Rahman Lukman *Etika Bisnis dala Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2006.
- Halifah. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran pada Butik Moschait Surabaya.” UIN Surabaya, 2015.
- Hasyim, Muhammad “Islamic perception of Business Ethics and The Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics.” *Journal of Academic Reseach in Business and Social Sciences* Vol. 2, no. No. 3 (2012)
- Keraf, Alexander Sonny. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisiur, 1998.
- Septiana Riya, Karyawan UMKM Bebek Cobek di Bangkalan, wawancara (Bangkalan, 3 juni 2023 pukul 10.30 WIB)
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Suci, Yuli Rahmini “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.6, no. No.1 (2017)